



**STRATEGI BIMBINGAN KONSELING
ISLAM DALAM MENINGKATKAN
SELF-CONTROL (KONTROL
PERILAKU) PECANDU NARKOBA DI
BADAN NARKOTIKA NASIONAL
KABUPATEN (BNNK) BATANG**



**SERLY SIEGITA AFIANI
NIM. 30522072**

2026

**STRATEGI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
DALAM MENINGKATKAN *SELF-CONTROL*
(KONTROL PERILAKU) PECANDU
NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA
NASIONAL KABUPATEN (BNNK) BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi syarat
guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam
Bimbingan Penyuluhan Islam



Disusun oleh:

SERLY SIEGITA AFIANI

NIM. 30522072

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**STRATEGI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
DALAM MENINGKATKAN *SELF-CONTROL*
(KONTROL PERILAKU) PECANDU
NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA
NASIONAL KABUPATEN (BNNK) BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi syarat
guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam
Bimbingan Penyuluhan Islam



Disusun oleh:

SERLY SIEGITA AFIANI

NIM. 30522072

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Serly Siegita Afiani

NIM : 30522072

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN *SELF-CONTROL* PECANDU NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) KABUPATEN BATANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 25 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Serly Siegita Afiani

NIM. 30522072

NOTA PEMBIMBING

Akhwanudin, M.Hum
a Rowolaku, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan

ip : 5 (Lima) eksemplar
: Naskah Skripsi Sdri. Serly Siegita Afiani

ada Yth.
an Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

PEKALONGAN

alamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah
si saudara:

a : Serly Siegita Afiani
: 30522072

l : **STRATEGI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM
MENINGKATKAN *SELF-CONTROL* PECANDU NARKOBA DI
BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN (BNN K) BATANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas
tiannya, saya sampaikan terima kasih.

alamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 Juni 2026

Pembimbing,


Akhwanudin, M.Hum
NIP. 198511242015031005



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SERLY SIEGITA AFIANI**
NIM : **30522072**
Judul Skripsi : **STRATEGI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
DALAM MENINGKATKAN *SELF-CONTROL*
PECANDU NARKOBA DI BADAN NARKOBA (BNN)
KABUPATEN BATANG.**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 10 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Muhammad Rifa'i Subhi, M.Pd.I
NIP. 198907242020121010


Ryan Marjina, M.Pd.
NIP. 198909282022032001

Pekalongan, 17 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Harvati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-

Huruf	Nama	Huruf	Keterangan
ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	,	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية (*Ahmadiyyah*)

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة (*jamā'ah*)

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء (*karāmatul-aulyā'*)

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + *yā* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + *wāwu* mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم (*a'antum*)

مؤنث (*mu'annaś*)

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن (*Al-Qura'ān*)

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشَّيْخَة (*asy-Syī'ah*)

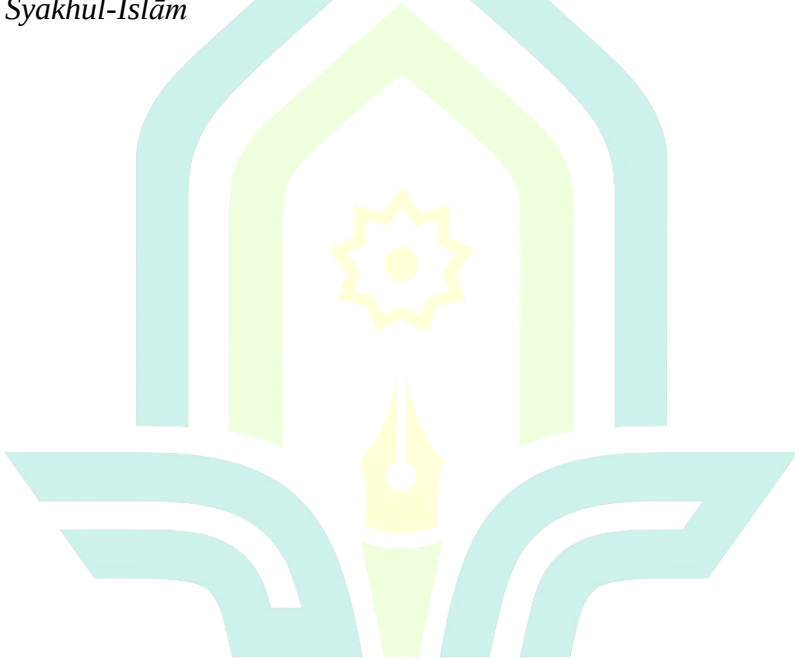
I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umatnya yang istiqomah hingga akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis persembahkan kripsi ini kepada:

1. Allah SWT. terima kasih atas segala rahmat dan hidayah-Mu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua oarang tua saya yang paling berjasa dalam hidup saya, Bapak Sukarli dan Ibu Muryatun. Terima kasih atas kepercayaannya yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan tinggi di UIN Gusdur, serta pengorbanan, cinta do'a, motivasi dan nasihat yang selalau diberikan kepada penulis. Dan juga tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan hidup penulis, kalian sangat berarti. Semoga Allah SWT membalas setiap keringat yang kalian korbakan atas semua kasih sayangmu yag tidak dapat terukur oleh apapun.
3. Keluarga penulis, kakak-kakak penulis yaitu Susi Sucianti, Evi Handayani, Jaka Sissanto, Jodi Setiawan serta adik penulis Sinta Mardiyana Putri yang saya sayangi, terima kasih atas segala dukungan, do'a serta bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
4. Ibu Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd. selaku dosen akademik. Terima kasih atas support dan dukungannya.
5. Bapak Afith Akhwanudin, M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan memberikan semangat serta motivasi guna memberi bimbingan dan pengarahan

demikian menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan segala urusannya.

6. Dosen dan staf di lingkungan Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, tanpa ilmu yang diberikan penulis tidak akan sampai di titik ini.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terima kasih sudah memberikan banyak pengalaman dan ilmu selama di kampus.
8. Apresiasi sebesar-besarnya untuk saya sendiri, terima kasih sudah mampu bertahan dan kuat dalam menyelesaikan studi pendidikan tinggi sampai akhir yaitu skripsi walaupun banyak air mata yang keluar dan frustrasi. Sekali lagi terima kasih sudah tegar dan berjuang dalam setiap proses perjalanan di kehidupan ini.
9. Untuk teman saya Ivani, Atikah, Ayu, yang telah kebersamaan penulis dari 2022 mulai semester pertama hingga saat ini. Terima kasih selalu memberikan support sistem dan hadir kebersamai, melaungkan waktu, memberikan do'a, kasih sayang, dukungan, dan segala hal positif dalam pertemanan serta pengalaman dan kenangan yang tidak akan terlupakan.
10. Teman-teman mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2022 yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

*"Dia yang mampu mengendalikan orang lain mungkin kuat,
tetapi dia yang mampu menguasai dirinya sendiri jauh lebih
perkasa."
(Lao Tzu)*



ABSTRAK

Serly Siegita Afiani (30522072). *Strategi Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Self-Control (Kontrol Perilaku) Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Batang*. Skripsi. Pekalongan: Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2026.

Penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan sosial dan kesehatan kompleks yang merusak aspek fisik, psikologis, dan spiritual individu. Hambatan utama dalam pemulihan pecandu narkoba adalah rendahnya kemampuan *self-control* (pengendalian diri), sehingga memicu tindakan impulsif untuk kembali menggunakan zat (*relapse*). Bimbingan Konseling Islam (BKI) dipandang sebagai pendekatan holistik yang efektif untuk merekonstruksi aspek rohani dan perilaku pecandu melalui integrasi nilai keislaman dan metode ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat dua rumusan masalah yaitu bagaimana strategi bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan *self-control* pecandu narkoba di BNN K Batang, dan bagaimana kondisi *self-control* pecandu narkoba setelah menerima layanan bimbingan konseling Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan *self-control* pecandu narkoba di BNN K Batang serta mengetahui kondisi *self-control* pecandu setelah menerima layanan tersebut.

Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terstruktur bersama konselor rehabilitasi serta klien rawat jalan di BNNK Batang. Sementara itu, data sekunder dihimpun melalui studi dokumentasi berupa profil lembaga, buku, dan jurnal ilmiah yang relevan. Pengujian keabsahan data dilakukan melalui

triangulasi sumber dan teknik, yang kemudian dianalisis secara interaktif meliputi tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kerangka analisis penelitian ini memadukan konsep BKI Anwar Sutoyo dengan tiga aspek *self-control* James R. Averill yaitu kontrol perilaku, kognitif, dan pengambilan keputusan serta diperkuat dengan pendekatan *behavior*.

Hasil penelitian menunjukkan dua poin utama. Pertama, strategi BKI di BNNK Batang diintegrasikan ke dalam empat tahapan protokol rehabilitasi rawat jalan yang sistematis: tahap asesmen (investigasi klinis-psikologis), tahap intervensi berkala yang mengombinasikan *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) dan *inner healing* keislaman (terapi taubat dan penguatan iman), tahap evaluasi parameter emosi dan perilaku, serta tahap terminasi untuk mempersiapkan kemandirian spiritual klien. Kedua, kondisi *self-control* klien menunjukkan peningkatan signifikan setelah menerima BKI. Hal ini terlihat pada aspek kontrol perilaku (mampu mengalihkan dorongan *craving* ke aktivitas positif), aspek kontrol kognitif (melakukan *appraisal* bahwa narkoba adalah perusak dan wujud kufur nikmat), serta aspek kontrol keputusan (berani mengambil sikap tegas memutus rantai pergaulan lama/*social cutting*) demi menjaga kepulihan jangka panjang.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling Islam, *Self-Control*, Pecandu Narkoba, Rehabilitas.

ABSTRACT

Serly Siegita Afiani (30522072). Strategies of Islamic Guidance and Counseling in Improving Self-Control (Behavioral Control) of Drug Addicts at the National Narcotics Board of Batang Regency (BNNK Batang). Undergraduate Thesis. Pekalongan: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da'wah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2026.

Drug abuse is a complex social and public health problem that adversely affects the physical, psychological, and spiritual aspects of an individual's life. One of the major obstacles in the recovery process of drug addicts is their low level of self-control, which often leads to impulsive behavior and increases the risk of relapse. Islamic Guidance and Counseling (IGC) is regarded as a holistic approach that effectively reconstructs the spiritual and behavioral aspects of drug addicts by integrating Islamic values with scientific methods.

Based on the background above, this study addresses two research questions: (1) How is the strategy of Islamic Guidance and Counseling implemented to improve the self-control of drug addicts at the National Narcotics Board of Batang Regency (BNNK Batang)? and (2) What is the condition of the self-control of drug addicts after receiving Islamic Guidance and Counseling services? Therefore, this study aims to identify the strategies of Islamic Guidance and Counseling in improving the self-control of drug addicts at BNNK Batang and to examine the condition of their self-control after receiving these counseling services.

This descriptive qualitative study utilized primary data obtained through observations and structured interviews with rehabilitation counselors and active outpatient clients at BNNK Batang. Meanwhile, secondary data were gathered

through documentation studies of institutional profiles, books, and relevant scientific journals. The validity of the data was tested using source and technique triangulations, which were then analyzed interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The analytical framework of this study combined Anwar Sutoyo's BKI concept with James R. Averill's three aspects of self-control—namely behavioral, cognitive, and decisional control—strengthened by a behavioral approach.

The results of the study indicate two main findings. First, the BKI strategy at BNNK Batang is systematically integrated into four stages of the outpatient rehabilitation protocol: the assessment stage (clinical-psychological investigation), the periodic intervention stage combining Cognitive Behavioral Therapy (CBT) and Islamic inner healing (repentance therapy and strengthening of faith), the evaluation stage of emotional and behavioral parameters, and the termination stage to prepare the client's spiritual independence. Second, the clients' self-control shows a significant improvement after receiving BKI. This is reflected in behavioral control (the ability to redirect craving impulses to positive activities), cognitive control (conducting appraisal that drugs are destructive and a form of ingratitude/kufur nikmat), and decisional control (the courage to take a firm stance by severing ties with old peer groups/social cutting) to maintain long-term recovery.

Keywords: Islamic Guidance and Counseling, Self-Control, Drug Addict, Rehabilitation.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala pu WT. yang telah memberikan nikmat iman, Islam dan ihsan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan *Self-Control* Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Muhamad Rifa’i Subi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Adib ‘Aunillah Fasya. M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
5. Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama studi.
6. Afith Akhwanudin, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak

arahan dan motivasi, serta semangat kepada penulis selama proses skripsi.

7. Kepada semua pihak staf dan konselor yang ada di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang, yang telah memberikan bantuan serta dukungan kepada penulis selama proses penelitian.
8. Kepada klien rehabilitas di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang, yang telah bersedia menjadi narasumber dan subjek dalam penelitian dan memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
9. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, dengan balasan yang lebih baik lagi. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini nisa bermanfaat bagi semua pihak.

Peklongan, 25 Juni 2026



Serly Siegita Afiani
NIM. 0522072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PENGESAHAN.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Penulisan	29
BAB II BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN SELF-CONTROL PECANDU NARKOBA.....	30
A. Bimbingan Konseling Islam.....	30
B. <i>Self-Control</i> Pecandu Narkoba.....	45
BAB III STRATEGI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN SELF-CONTROL PECANDU NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) KABUPATEN BATANG.....	55
A. Gambaran Umum Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang.....	55

B. Strategi Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan <i>Self-Control</i> Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang.....	62
C. Kondisi <i>Self-Control</i> Klien Pecandu Narkoba Setelah Menerima Bimibingan Konseling Islam di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang.....	68
BAB IV ANALISIS STRATEGI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN <i>SELF-CONTROL</i> PECANDU NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) KABUPATEN BATANG	74
A. Analisis Strategi Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan <i>Self-Control</i> Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang.....	74
B. Analisis Kondisi <i>Self-Control</i> Klien Pecandu Narkoba Setelah Menerima Bimibingan Konseling Islam di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang.....	83
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir.....	20
----------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Narkoba di Indonesia menjadi masalah yang sangat mendesak dan rumit. Masalah narkoba semakin banyak terjadi karena meningkatnya jumlah orang yang memakai narkoba dan menjadi pecandu. Saat ini, masyarakat Indonesia sedang menghadapi situasi yang sangat memprihatinkan karena semakin banyak orang yang memakai jenis narkoba ilegal. Penyebaran narkotika secara signifikan sudah menyebar ke berbagai kalangan masyarakat, termasuk kalangan remaja.¹ Narkoba merupakan sejenis zat yang ketika digunakan atau dimasukkan ke dalam tubuh, dapat memberikan berbagai efek pada penggunanya, umumnya berupa efek menenangkan, merangsang, serta menciptakan ilusi atau halusinasi.² Pada umumnya, zat ini sering dikonsumsi oleh remaja yang merasa frustrasi, guna mencari hiburan, mendapatkan ketenangan, atau yang sedang menghadapi kekecewaan.

Penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan sosial yang kompleks, karena tidak hanya berdampak pada aspek fisik dan psikologis, tetapi juga memengaruhi aspek moral dan spiritual individu. Karena adanya ketergantungan ini, pecandu

¹ Amanda, Maudy Pritha, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (*Adolescent Substance Abuse*)."
Prosiding: Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2017. Vol 4. No. 2.

² Anton M. Moelyono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Balai Pustaka, 1988), hlm.609.

narkoba akan melakukan berbagai cara agar bisa kembali memakai narkoba. Oleh karena itu, dibutuhkan terapi yang menyeluruh atau holistik untuk membantu pecandu narkoba mengatasi kecanduan dan memulihkan kehidupannya.³

Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan gangguan kesehatan yang mencakup aspek jasmani dan kejiwaan. Gangguan fisik masih dapat ditangani melalui pengobatan medis, namun cara tersebut belum mampu mengatasi ketergantungan serta permasalahan psikologis yang muncul. Oleh karena itu, individu yang terdampak narkoba memerlukan pendampingan dan penanganan yang bersifat menyeluruh agar proses pemulihan dapat berjalan secara optimal.⁴

Secara teoretis, bimbingan konseling Islam dipandang sebagai pendekatan yang efektif dalam membantu individu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan hidup, termasuk kecanduan narkoba. Menurut Anwar Sutoyo, bimbingan konseling Islam merupakan proses pendampingan yang berlandaskan ajaran Islam untuk membantu individu memahami diri, mengarahkan perilaku, serta mengambil keputusan yang benar demi mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Pendekatan ini menekankan penguatan iman, kesadaran diri, dan pengendalian

³ Felicia, Evelyn. “Kendala dan Upaya Rehabilitasi Bagi Pecandu Narkotika oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP)”. Yogyakarta. *Jurnal Yogyakarta* (Yogyakarta: 2021).

⁴ Thiasa Arisiana dan Eka Prasetiawati, “Wawasan Al-Qur’an Tentang Khamr Menurut Al Qurthubi dalam Tafsir Al-Jami’ Li Ahkam Al-Qur’an”. ”, *Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*. Volume 4, Nomor 2, (2019), hlm.317.

hawa nafsu, yang secara substansial berkaitan dengan pembentukan *self-control*.⁵

Pandangan tersebut sejalan dengan teori psikologi yang menjelaskan bahwa *self-control* merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan, emosi, dan perilaku agar sesuai dengan norma dan tujuan hidup jangka panjang. Menurut Averill, *self-control* merujuk pada kapasitas individu untuk mengatur dan menyesuaikan perilakunya secara sadar, mengelola arus informasi dengan menyaring hal-hal yang relevan serta mengabaikan yang tidak diperlukan, serta menentukan pilihan tindakan tertentu berdasarkan keyakinan atau pertimbangan yang diyakini benar.⁶

Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa *self-control* berkaitan erat dengan kematangan emosi.⁷ Sedangkan Goldfried dan Merbaum memandang *self-control* sebagai kemampuan mengatur, mengarahkan, dan mengubah perilaku ke arah yang lebih adaptif. Berdasarkan landasan teori tersebut, dapat diasumsikan bahwa strategi bimbingan konseling Islam seharusnya mampu meningkatkan *self-control* pecandu narkoba.⁸

Namun, pada kenyataannya, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa penerapan bimbingan

⁵ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)

⁶ M.Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, (2010). *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. hlm. 22.

⁷ Hurlock, E. B. *Adolescent development*. (Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, 1999).

⁸ Goldfried dan Merbaum, *Behavior Change through Self-Control* (Oxford: APA, 1973).

konseling Islam belum selalu menghasilkan peningkatan *self-control* yang optimal pada seluruh pecandu narkoba. Hasil pengamatan awal memperlihatkan masih adanya klien pecandu narkoba yang kurang disiplin mengikuti rehabilitasi, belum mampu mengendalikan dorongan menggunakan narkoba, serta menunjukkan ketidakstabilan emosi. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan kenyataan, di mana konsep ideal yang dijelaskan dalam teori belum sepenuhnya tercermin dalam praktik rehabilitasi.⁹

Selain itu. Teori psikologi lebih menekankan *self-control* sebagai kemampuan kognitif dan perilaku (behavior) yang dapat dibentuk melalui latihan dan pembiasaan, sementara dalam perspektif bimbingan konseling Islam, pengendalian diri dipahami sebagai proses spiritual yang melibatkan iman, takwa, dan perjuangan melawan hawa nafsu (mujahadah an-nafs). Perbedaan sudut pandang ini menunjukkan adanya kesenjangan teori dengan teori, khususnya dalam menjelaskan mekanisme pembentukan *self-control* pada pecandu narkoba. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut secara kontekstual.¹⁰

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa bimbingan konseling Islam mampu meningkatkan

⁹ Nuraini Putri Rahayu, et.al. “Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam untuk Meningkatkan *Self Control* Korban Penyalahgunaan Narkotika di Lembaga Permayarakatan Kelas II A Rantauprapat”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022.

¹⁰ Goldfried dan Merbaum, *Behavior Change through Self-Control* (Oxford: APA, 1973).

motivasi dan kesadaran pecandu narkoba untuk sembuh. Namun, pada kenyataan lain, masih ditemukan lembaga rehabilitasi yang telah menerapkan konseling Islam tetapi menghadapi rendahnya partisipasi klien, kurangnya konsistensi mengikuti program rehabilitasi, serta masih adanya klien yang tidak menyelesaikan proses pemulihan. Perbedaan kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara satu kenyataan dengan kenyataan lainnya, yang dipengaruhi oleh latar belakang klien, motivasi internal, dukungan keluarga, serta lingkungan sosial.¹¹

Berdasarkan observasi awal peneliti dengan Bapak Ardhi sebagai konselor di BNN K Batang, menjelaskan bahwa individu yang ingin memulai proses rehabilitasi dari ketergantungan narkoba terlebih dahulu harus menjalani tahap *assesmen* guna mengukur tingkat ketergantungan yang dialami. Selanjutnya, klien baru akan melalui beberapa tahap lanjutan, yaitu terminasi, intervensi, dan evaluasi. Melalui rangkaian tahapan tersebut, konselor dapat mengidentifikasi tingkat penggunaan narkoba pada klien serta menentukan langkah penanganan yang paling tepat agar klien dapat lepas dari ketergantungan. Klien yang menjalani rehabilitasi jalan di BNN K Batang memiliki latar belakang yang beragam dalam mengonsumsi narkoba, seperti pengaruh dari teman, rasa penasaran, lingkungan keluarga yang tidak stabil, atau penyebab lainnya. Di BNN K Batang, konseling

¹¹ Musyayina. "Implementasi Konseling Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Untuk Sembuh Pada Pecandu Narkotika Di Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Batang". Skripsi. (Pekalongan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid:2022), hlm.12.

Islam dilakukan oleh konselor kepada klien yang beragama Islam. Saat ini ada lima konselor utama yang melakukan konseling di BNNK Batang. Saat mengikuti rehabilitasi, pecandu narkoba akan di berikan jadwal untuk mengikuti konseling Islam. Minimal lamanya pelaksanaan adalah 2 bulan paling lama biasanya 6 bulan. Tercatat ada 6 klien yang masih aktif menjalankan rehabilitasi, dari 23 banyaknya klien. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dan motivasi pada dalam diri klien, sehingga tidak menjalankan rehabilitasi jalan dengan teratur.¹²

Pada penelitian yang dilakukan oleh Musyayina berjudul “Implementasi Konseling Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Untuk Sembuh Pada Pecandu Narkoba Di Badan Narkoba Nasional Kabupaten (BNNK) Batang”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebelum mengikuti layanan konseling, tingkat motivasi pemulihan pada pecandu narkoba masih tergolong rendah. Akan tetapi, setelah menjalani konseling Islam, terlihat adanya peningkatan motivasi untuk sembuh. Pelaksanaan konseling Islam di BNN K Batang juga sejalan dengan landasan teori yang relevan, sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling Islam memiliki peran yang sangat efektif dalam menumbuhkan motivasi pemulihan pada pecandu narkoba.¹³ Dan pada penelitian yang akan

¹² Ardhi Yusuf Rahmawan, Konselor Rehabilitasi BNN K Batang, Observasi, Batang, 31 Oktober 2025.

¹³ Musyayina. “Implementasi Konseling Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Untuk Sembuh Pada Pecandu Narkoba Di Badan Narkoba Nasional Kabupaten (BNNK) Batang”. Skripsi. (Pekalongan, *Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid*:2022), hlm.12.

peneliti bahas dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan *self-control* pecandu agar ada peningkatan motivasi untuk sembuh, dengan cara melakukan bimbingan konseling Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa peningkatan *self-control* pecandu narkoba merupakan hal yang sangat penting dalam proses pemulihan. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana strategi bimbingan dan konseling Islam dapat diterapkan secara efektif dalam membantu meningkatkan *self-control* pecandu narkoba. Adapun alasan peneliti mengangkat judul ini adalah agar peneliti dapat mengetahui bagaimana strategi bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan *self-control* pecandu narkoba di BNN Kabupaten Batang, dan untuk mengetahui kondisi pecandu sebelum melakukan konseling Islam dan setelah melakukannya. Alasan mengambil BNN K Batang sebagai tempat penelitian adalah karena peneliti merupakan mahasiswi program studi bimbingan penyuluhan Islam, dimana prodi ini bekerja sama dengan BNN K Batang dan pernah mengampu mata kuliah Penyuluhan Anti Narkoba dan HIV.

B. PERUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana strategi bimbingan konseling Islam dapat meningkatkan *self-control* pecandu narkoba di BNN K Batang?
2. Bagaimana kondisi *self-control* pecandu narkoba setelah menerima bimbingan konseling Islam di BNN K Batang?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui strategi bimbingan konseling Islam dapat meningkatkan *self-control* pecandu narkoba di BNN K Batang.
2. Mengetahui kondisi *self-control* klien pecandu narkoba setelah menerima bimbingan konseling Islam di BNN K Batang?

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan wawasan dan pemahaman dalam bidang bimbingan dan konseling Islam, khususnya yang berkaitan dengan strategi bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan kemampuan *self-control* pecandu narkoba di BNNK Batang.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis, menambahkan pengetahuan dan pemahaman penulis tentang bagaimana strategi bimbingan konseling Islam dapat meningkatkan *self-control* pecandu narkoba di BNNK Batang.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan dan acuan dalam mengkaji strategi bimbingan dan konseling Islam, khususnya yang berkaitan dengan upaya peningkatan pengendalian diri pada pecandu narkoba di BNNK Batang.
- c. Bagi pengguna atau pecandu narkoba, dari hasil penelitian ini dapat menumbuhkan motivasi untuk sembuh pada dirinya

sehingga memudahkannya dalam menjalani rehabilitasi di BNN Kabupaten Batang.

E. TINJAUAN PUSTAKA/TEORI YANG DIGUNAKAN

1. Analisis Teori

a. Strategi Bimbingan Konseling Islam

Menurut Stephanie K. Marrus, strategi didefinisikan sebagai mekanisme perencanaan yang dirumuskan oleh manajemen puncak untuk mengarahkan sasaran jangka panjang organisasi, yang diiringi dengan perancangan metode atau tindakan strategis demi mewujudkan target tersebut.¹⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rencana jangka panjang yang dirancang secara sistematis sebagai upaya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Anwar Sutoyo, bimbingan dan konseling Islam merupakan suatu proses pendampingan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam, yang bertujuan membantu individu dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan, sehingga mampu meraih kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. Selain itu, bimbingan dan konseling Islam diarahkan untuk menolong

¹⁴ Abd. Rahman Rahim dan Enny Radjab, *Manajemen Strategi* (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016), 4.

klien dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi serta menumbuhkan kesadaran akan jati diri, dengan Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan utama.¹⁵

Bimbingan dan konseling Islam adalah suatu bentuk pendampingan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan tujuan membantu individu mengoptimalkan pengembangan potensi keagamaan yang dimilikinya. Tujuan utama dari layanan ini adalah menuntun seseorang agar mampu memahami serta mengamalkan nilai-nilai keislaman sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sehingga dapat meraih kehidupan yang sejahtera di dunia maupun di akhirat. Para ahli menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah aktivitas pemberian bantuan yang bertujuan mengarahkan kehidupan keberagamaan individu agar selaras dengan ajaran Tuhan. Melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, individu dibantu untuk mengembangkan aspek keagamaannya secara lebih baik. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling Islam dipandang sebagai pendekatan yang efektif dalam memperbaiki kualitas kehidupan religius serta mencapai kebahagiaan yang lebih optimal. Layanan ini dapat dilaksanakan oleh pihak yang memiliki kompetensi dan pemahaman keagamaan, baik

¹⁵ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)

melalui kegiatan konseling, penyuluhan, maupun pendidikan agama.¹⁶

Strategi merupakan suatu rencana atau cara untuk meraih sebuah tujuan. Strategi tidak sekedar berfungsi sebagai panduan yang menunjukkan arah, tetapi juga harus mampu memberikan penjelasan mengenai bagaimana taktik operasionalnya.¹⁷ Strategi bimbingan konseling Islam dapat memberikan kemudahan dalam hal mencapai tujuan yang diharapkan dengan melalui layanan konseling. Dengan melalui layanan kegiatan konseling, individu akan berharap dapat menemukan solusi yang solutif untuk dapat memecahkan masalah klien, termasuk dalam hal mengatasi kecanduan narkoba, Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan tindakan.

Strategi bimbingan dan konseling Islam dalam masa rehabilitasi bertujuan untuk membina kemampuan individu dalam mengontrol perilaku serta menanamkan nilai-nilai moral yang kokoh, sehingga mereka mampu menjalani kehidupan yang selaras dengan ajaran agama dan norma sosial. Secara umum, bimbingan dan konseling Islam bertujuan membimbing individu agar berkembang menjadi pribadi yang utuh dan seimbang, sehingga mampu meraih

¹⁶ Samsul Munir Amin., *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2013).

¹⁷ Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.32.

kebahagiaan baik di kehidupan dunia maupun di akhirat. Adapun tujuan khusus dari bimbingan dan konseling Islam adalah mendampingi klien dalam mengelola serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi, membantu mempertahankan dan meningkatkan kondisi positif yang telah dimiliki, serta mengarahkan klien agar menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan norma sosial.¹⁸

b. *Self-Control* Pecandu Narkoba

Self-control berasal dari gabungan kata “*self*” yang berarti diri dan “*control*” yang bermakna pengendalian, sehingga dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengatur dirinya sendiri.¹⁹ Averill memandang *self-control* sebagai kemampuan individu untuk secara aktif mengatur respons terhadap tekanan internal maupun eksternal, bukan sekadar kemampuan menahan diri, melainkan proses psikologis yang melibatkan perilaku, kognisi, dan pengambilan keputusan secara sadar. Goldfried dan Merbaum mendefinisikan *self-control* sebagai kapasitas seseorang untuk mengarahkan perilaku ke arah yang lebih positif. Kemampuan ini mencakup proses mengelola, mengarahkan, merencanakan, serta membimbing diri sendiri.

¹⁸ Jihan Nazilla Ar Rasyid, “Bimbingan Keagamaan Islam Bagi Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang”. (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo:2022) hlm 27.

¹⁹ Adi Goenawan MA, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia* (Surabaya: Cahaya Agency, 2007), hlm.314.

Dengan demikian, individu dituntut mampu mengendalikan dorongan perilaku agar bertindak secara positif, menghindari tindakan negatif, serta melakukan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan harapan.²⁰

Menurut Hurlock, *self-control* berkaitan dengan emosi. Seseorang harus mampu mengendalikan emosi dan dorongan-dorongan lain yang ada di dalam dirinya. Seseorang juga harus bisa mengelola emosi sesuai dengan situasi dan kondisi. *self-control* juga bisa membuat seseorang menyadari bahaya dari emosi yang tidak terkendali. Dengan memiliki *self-control* yang stabil, seseorang dapat membentuk karakter yang baik dalam dirinya.²¹ Dalam hal ini, seseorang harus mampu mengendalikan diri agar berperilaku positif, menghindari perilaku negatif, dan terus mengubah cara berperilaku menjadi lebih baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Self-control dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola berbagai situasi yang dihadapi, memperkirakan kemungkinan terjadinya suatu peristiwa, memahami kondisi yang sedang berlangsung, serta menentukan keputusan secara tepat. Individu yang memiliki tingkat *self-control* yang baik mampu mengatur seluruh aspek tersebut secara efektif. Sebaliknya, rendahnya

²⁰ Goldfried dan Merbaum, *Behavior Change through Self-Control* (Oxford: APA, 1973).

²¹ Hurlock, E. B. *Adolescent development*. (Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, 1999) Ltd.

self-control menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam mengendalikan situasi yang muncul, kurang mampu memprediksi kejadian, tidak memahami keadaan secara akurat, serta mengalami hambatan dalam mengambil keputusan yang tepat.²²

Aspek atau Indikator *Self-Control*

Menurut Averill dalam Ghuftron dan Risnawati, *self-control* memiliki beberapa aspek dan indikator yang terbagi ke dalam tiga komponen, yaitu:²³

a. Kontrol Perilaku (*Behavioral control*)

Kemampuan individu untuk mengatur dan mengubah situasi yang tidak menyenangkan dengan mengendalikan perilaku mereka. Individu dengan *self-control* yang baik dapat mengatur perilaku mereka sesuai dengan kemampuan mereka, sedangkan individu yang tidak memiliki *self-control* yang baik mungkin mencari solusi eksternal untuk mengatasi masalah mereka. Dengan demikian, Kontrol Perilaku merupakan aspek penting dalam *self-control* yang memungkinkan individu untuk mengelola perilaku mereka secara efektif.

²² Ferawati Dan Herni Widiyah Nasrul2, “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Batam,” *Dimensi 7*, No. 2 (2018), hlm.230.

²³ Ghuftron dan Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, hlm.29–31.

b. Kontrol Kognitif (*Cognitive control*)

Kemampuan seseorang dalam memproses informasi yang diterimanya, meskipun informasi itu tidak diinginkan, dengan cara menggabungkan, menilai, atau memahami kejadian tersebut dalam kerangka pikir. Seseorang yang sudah menerima informasi tentang situasi yang tidak diinginkan bisa mengatasinya dengan melakukan pertimbangan. Dengan demikian, seseorang menilai dan memahami situasi tersebut dengan melihat sisi positifnya.

c. Kontrol Pengambilan Keputusan (*Decisional control*)

Kemampuan seseorang dalam memilih keputusan yang telah dipikirkan dan diinginkan. *Self-control* akan berjalan dengan baik jika ada kesempatan dan kebebasan dalam diri seseorang untuk menentukan tindakan yang ada.

Penggunaan narkoba yang berkepanjangan dapat menyebabkan kerusakan pada otak dan bahkan kematian.²⁴ Mengatasi penyalahgunaan narkoba memerlukan pendekatan yang terkoordinasi dan

²⁴ Fitri Anugrah, "Pecandu Narkoba (Studi Naratif 3 Pemuda Di Desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa)", (Makkassar, Universitas Muhammadiyah Makassar: 2021). hlm. 8

komprehensif dengan melibatkan berbagai bidang kehidupan, antara lain aspek hukum, ekonomi, politik, sosial, budaya, pendidikan, serta pembinaan keagamaan.²⁵ Proses pemulihan bagi seseorang yang memakai narkoba bukanlah hal yang mudah dan tidak bisa langsung selesai dalam waktu singkat. Pecandu narkoba bisa saja kembali menggunakan narkoba, meskipun sudah lama tidak memakainya.²⁶ Ada dua hal yang bisa memengaruhi seseorang untuk berhenti menggunakan narkoba. Yang pertama adalah dari dalam diri sendiri, seperti merasa malu dan bersalah terhadap keluarga serta lingkungan sekitar. Yang kedua adalah bantuan dari orang lain, khususnya orang-orang terdekat.²⁷

Self-control sangat dibutuhkan bagi pecandu narkoba yang mempunyai keinginan untuk sembuh. Dalam proses bimbingan konseling juga harus menerapkan teori *self-control*. *Self-control* adalah kemampuan penting yang membantu individu mengatur perilaku dan mencapai hasil positif. Ini berarti bisa mengendalikan impulsif, menghindari perilaku buruk, dan fokus pada tujuan jangka

²⁵ Siti Nurhayati, a.n. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Kota Bandung", *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 10, No. 2, 2020, hal. 123-134.

²⁶ Afriani, et.al., "Proses pengambilan keputusan untuk berhenti menggunakan narkoba pada mantan pecandu narkoba di Wilayah Denpasar". (*Archive of Community Health*, 2020). hlm.19-27.

²⁷ Paquette, C. E., Syvertsen, J. L., & Pollini, R. A. "Stigma at every turn: Health services experiences among people who inject drugs". *International Journal of Drug Policy*, (2020), hlm.57.

panjang. Dalam konteks kecanduan narkoba, *self-control* sangat penting karena membantu individu menolak godaan, mengelola stres, dan membuat keputusan sehat. Dengan *self-control* yang kuat, individu dapat mengurangi risiko kecanduan dan meningkatkan kemungkinan sukses dalam pemulihan. Pengembangan *self-control* dapat menjadi strategi efektif mengatasi kecanduan narkoba dan meningkatkan kualitas hidup.²⁸

2. Penelitian yang Relevan

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini disajikan sebagai pembahasan yang terstruktur dan analitis terhadap berbagai referensi yang dijadikan landasan penelitian. Melalui penyusunan tinjauan ini, peneliti berusaha menghindari kemiripan dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Walaupun telah banyak studi yang membahas mengenai bimbingan keagamaan, penelitian ini secara khusus menitikberatkan kajian pada bimbingan dan konseling Islam bagi pecandu narkoba. Selain itu, peneliti juga menguraikan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan pembandingan guna menegaskan keaslian dan kekhasan penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Jihan Nazilla Ar Rasyid berjudul “*Bimbingan Keagamaan Islam bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang*”.

²⁸ Goldfried, M. R., & Merbaum, M. (1973). *Behavior Change Through Self-Control*. (APA (ed.)).

Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk memahami pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam bagi pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan keagamaan Islam dilaksanakan secara rutin setiap hari melalui berbagai aktivitas, seperti membaca Al-Qur'an, berikhtiar, melaksanakan salat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Bimbingan ini bertujuan untuk memperkuat keimanan para pecandu narkoba serta membentengi mereka dari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Metode yang diterapkan dalam bimbingan keagamaan Islam meliputi tiga pendekatan, yaitu: (1) metode kelompok yang memungkinkan santri pecandu narkoba untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesama, (2) metode *mauidzah hasanah* berupa pemberian nasihat agar santri memiliki keterbukaan hati dan kesadaran atas kesalahan yang telah diperbuat, serta (3) metode hikmah, yakni penyampaian nasihat yang disesuaikan dengan kondisi santri pecandu narkoba agar mudah diterima. Materi bimbingan keagamaan Islam mencakup aspek ketauhidan, syariah, akhlak, serta edukasi rehabilitasi, dengan media pendukung berupa mikrofon. Pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam tersebut berjalan secara efektif, yang ditandai dengan munculnya perubahan positif pada diri pecandu narkoba, seperti meningkatnya kemampuan mengendalikan emosi dan fokus. Keberhasilan bimbingan keagamaan Islam ini

ditunjukkan melalui kesesuaian materi yang disampaikan dengan kondisi dan kebutuhan pecandu narkoba.²⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kartika Lestari berjudul “*Bimbingan Agama Islam sebagai Upaya Pencegahan Relapse pada Pecandu Narkoba di Yayasan Panti Asuhan Raden Sahid Mangunan Lor Demak*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji bentuk-bentuk relapse yang dialami oleh pecandu narkoba di lembaga tersebut serta peran bimbingan agama Islam dalam upaya pencegahannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relapse pada pecandu narkoba dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk. Pertama, relapse emosional, yang ditandai dengan perasaan cemas, mudah tersinggung, perubahan suasana hati yang tidak stabil, serta gangguan pola tidur. Kedua, relapse mental, yang ditunjukkan melalui munculnya pikiran berulang tentang lingkungan pertemanan lama yang berkaitan dengan narkoba, kenangan akan rasa nyaman atau kesenangan saat menggunakan narkoba, serta imajinasi mengenai pengalaman tersebut. Ketiga, relapse fisik, yang terjadi ketika individu mulai memiliki dorongan untuk mencari dan membeli narkoba hingga kembali menggunakannya. Bimbingan agama Islam dianggap sebagai strategi efektif untuk mencegah kekambuhan (relapse) pada pecandu

²⁹ Jihan Nazilla Ar Rasyid, “Bimbingan Keagamaan Islam Bagi Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang”. Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo:2022) hlm. 10.

narkoba. Aktivitas seperti dzikir dan membaca Al-Qur'an dapat membantu mengurangi kekambuhan emosional, sedangkan pengajian keagamaan yang membahas fiqih ibadah, tauhid, akidah, dan akhlak dapat membantu mengurangi kekambuhan mental. Dengan demikian, bimbingan agama Islam dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan mental pecandu narkoba, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan dan mengurangi risiko kekambuhan. Selain itu, praktik keagamaan seperti mandi malam, salat malam, renungan malam, dzikir, membaca Al-Qur'an, serta pelaksanaan puasa sunnah Senin dan Kamis diterapkan sebagai upaya pencegahan relapse fisik. Melalui bimbingan agama Islam tersebut, pecandu narkoba dapat meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan pengendalian diri, sehingga mampu menjalani kehidupan yang lebih positif dan seimbang.³⁰

Ketiga, penelitian oleh Musyayina berjudul “Implementasi Konseling Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Untuk Sembuh Pada Pecandu Narkotika Di Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Batang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan untuk mengetahui seberapa efektif konseling Islam dalam meningkatkan semangat pecandu narkotika untuk sembuh di BNNK Batang. Hasil kajian menunjukkan bahwa

³⁰ Kartika Lestari. “Bimbingan Agama Islam Sebagai Upaya Mencegah Terjadinya Relapse (Kekambuhan) Pada Pecandu Narkoba Di Yayasan Panti Asuhan Raden Sahid Mangunan Lor Demak”. Skripsi (Semarang, *Universitas Islam Negeri Walisongo*:2021). Hlm.9.

sebelum mengikuti layanan konseling, tingkat motivasi pemulihan pada pecandu narkoba masih tergolong rendah. Namun, setelah memperoleh konseling Islam, terlihat adanya peningkatan semangat dan dorongan untuk sembuh. Pelaksanaan konseling Islam di BNNK Batang juga dinilai sejalan dengan landasan teori yang relevan, sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling Islam memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan motivasi pemulihan pecandu narkoba.³¹

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Syifa Anivitariany Aqilah berjudul “Upaya Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self Control* pada Korban Penyalahgunaan NAPZA di Sentra Galih Pakuan Bogor”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana data diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* pada korban penyalahgunaan NAPZA di Sentra Galih Pakuan Bogor. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Bimbingan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* pada korban penyalahgunaan NAPZA di Sentra Galih Pakuan Bogor. Penelitian ini menyimpulkan bahwa (1)

³¹ Musyayina. “Implementasi Konseling Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Untuk Sembuh Pada Pecandu Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Batang”. . Skripsi. (Pekalongan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid:2022). Hlm.12.

adanya peningkatan *self control* yang kuat ketika mengikuti bimbingan agama Islam yang mencakup aspek kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. (2) Faktor pendukung bimbingan agama Islam adalah motivasi dan semangat yang tinggi, pembimbing yang berkompeten, materi bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, serta lingkungan dan fasilitas yang nyaman. Sedangkan faktor penghambat yaitu proses komunikasi dan beberapa mereka yang tidak mengikuti kegiatan bimbingan karena faktor lelah dan malas.³²

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Miya Kholifah yang berjudul “Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Pecandu Narkoba Di Rumah Rehabilitasi House Of Serenity Bandar Lampung”. Penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif ini mengkaji pelaksanaan serta efektivitas konseling individual dalam mengoptimalkan kontrol diri klien ketergantungan narkotika di Rumah Rehabilitasi House Of Serenity Bandar Lampung. Menggunakan teknik sampel purposif, studi ini melibatkan empat partisipan yang terdiri atas dua konselor dan dua residen rehabilitasi. Data dihimpun melalui teknik observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik kualitatif model interaktif. Temuan penelitian menunjukkan dua poin utama.

³² Syifa Anivitariany Aqilah. “Upaya Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self Control* pada Korban Penyalahgunaan NAPZA di Sentra Galih Pakuan Bogor”. *Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam*. (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah:2024) hlm.5

Pertama, alur konseling individual dilaksanakan melalui tiga fase dinamis: (a) fase inisiasi berupa pembentukan hubungan saling percaya (*rapport*) serta evaluasi sesi terdahulu; (b) fase inti yang berfokus pada penetapan isu spesifik menggunakan intervensi *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT); dan (c) fase terminasi di mana klien diarahkan untuk meninjau kembali hasil diskusi serta merumuskan keputusan berbasis analisis konsekuensi. Kedua, intervensi ini secara signifikan berhasil menguatkan regulasi diri klien. Perubahan perilaku terlihat dari meningkatnya kesadaran akan dampak buruk narkoba, kemampuan menghadapi problem tanpa zat adiktif, komitmen memikul tanggung jawab pribadi, stabilitas emosi (manajemen amarah), serta kecermatan dalam mengambil keputusan masa depan.³³

Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif serta teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, kedua penelitian sama-sama membahas mengenai bimbingan keagamaan sebagai fokus kajian. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana penelitian ini secara khusus memfokuskan pada pecandu narkoba yang berada di BNNK Batang sebagai subjek penelitian.

³³ Miya Khalifah. "Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Pecandu Narkoba Di Rumah Rehabilitasi House Of Serenity Bandar Lampung". *Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam*. (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;2021). Hlm.3

3. Kerangka Berpikir

Penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan kompleks yang berdampak pada aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual individu. Salah satu faktor utama yang menyebabkan pecandu narkoba sulit pulih dan rentan mengalami kekambuhan (*relapse*) adalah rendahnya *self-control*, yaitu ketidakmampuan dalam mengendalikan dorongan, emosi, dan perilaku. Rendahnya *self-control* membuat pecandu sulit menahan keinginan menggunakan narkoba, kurang disiplin menjalani rehabilitasi, serta mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif.

Bimbingan dan konseling Islam dipandang sebagai pendekatan yang relevan dalam membantu pecandu narkoba meningkatkan *self-control*. Menurut Anwar Sutoyo, bimbingan konseling Islam merupakan proses pendampingan yang berlandaskan ajaran Islam untuk membantu individu memahami diri, mengarahkan perilaku, dan menyelesaikan permasalahan hidup agar mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Melalui penguatan iman, penanaman nilai taubat, kesabaran, serta pengendalian hawa nafsu, bimbingan konseling Islam berperan membangun kesadaran diri dan motivasi internal pecandu narkoba untuk berubah.³⁴

Agar perubahan tersebut tidak hanya bersifat spiritual, bimbingan konseling Islam perlu dipadukan dengan pendekatan ilmiah

³⁴ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)

menggunakan tiga aspek yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol pengambilan keputusan. *self-control* merujuk pada kapasitas individu untuk mengatur dan menyesuaikan perilakunya secara sadar, mengelola arus informasi dengan menyaring hal-hal yang relevan serta mengabaikan yang tidak diperlukan, serta menentukan pilihan tindakan tertentu berdasarkan keyakinan atau pertimbangan yang diyakini benar.

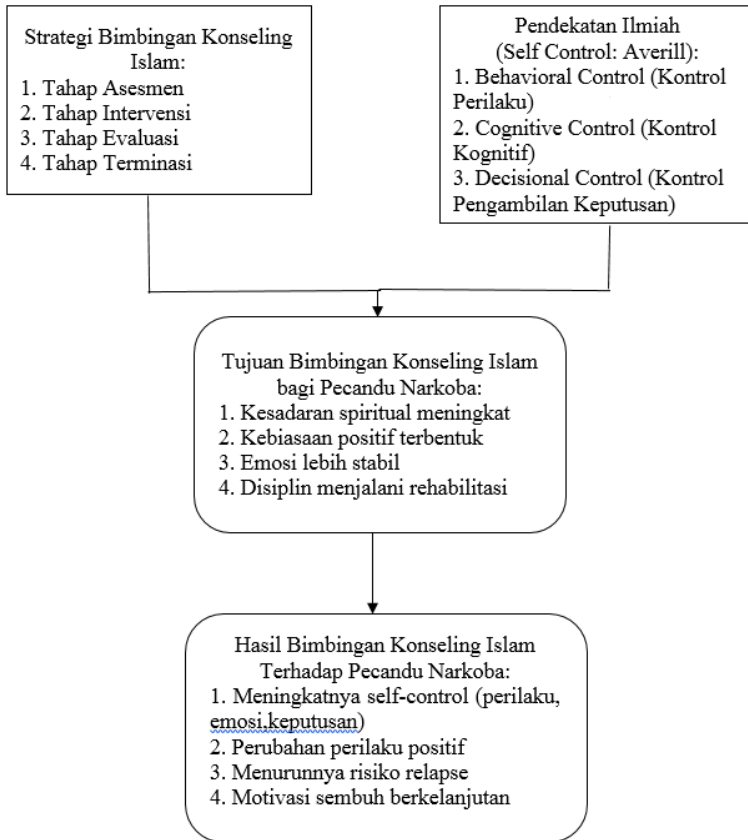
³⁵

Dalam konteks rehabilitasi, metode behavior membantu pecandu membiasakan perilaku sehat dan religius secara konsisten. Integrasi antara bimbingan konseling Islam dan metode behavior diharapkan mampu meningkatkan self-control pecandu narkoba secara menyeluruh. Dengan meningkatnya kemampuan mengendalikan perilaku, emosi, dan pengambilan keputusan, pecandu narkoba menjadi lebih mampu menahan dorongan menggunakan narkoba, lebih stabil secara emosional, dan lebih disiplin menjalani rehabilitasi. Dengan demikian, strategi bimbingan konseling Islam dengan menggunakan tiga aspek control perilaku, kontrol kognitif dan kontrol pengambilan keputusan berperan penting dalam mendorong perubahan perilaku positif dan menurunkan risiko kekambuhan pada pecandu narkoba.

³⁵ M.Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, (2010). *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. hlm. 22.

Bagan 1.1

Kerangka Berpikir



F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menginterpretasikan, dan memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi secara alamiah, khususnya yang berkaitan dengan perilaku, pengalaman, serta proses bimbingan dan konseling Islam yang dialami oleh pecandu narkoba. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian tidak terletak pada pengukuran angka atau pengujian hipotesis, melainkan pada pemahaman makna, proses, dan perubahan perilaku klien dalam konteks rehabilitasi.³⁶

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memaparkan secara sistematis mengenai strategi bimbingan konseling Islam yang diterapkan di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang serta perubahan *self-control* pecandu narkoba setelah mengikuti layanan tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menyajikan gambaran faktual tentang proses konseling, bentuk-bentuk intervensi yang dilakukan konselor, serta dinamika perilaku klien selama menjalani rehabilitasi rawat jalan.³⁷

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa penyalahgunaan narkoba tidak hanya merupakan persoalan medis atau sosial, tetapi juga berkaitan

³⁶ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)

³⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018)

erat dengan kemampuan kontrol diri (*self-control*) individu dalam menghadapi dorongan, tekanan, dan konflik psikologis. Rendahnya kontrol diri menyebabkan individu sulit mengendalikan impuls, mengambil keputusan secara rasional, serta mengelola pikiran dan emosi ketika berada dalam situasi berisiko, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku adiktif.

Teori ilmiah utama yang menjadi landasan penelitian ini adalah teori *self-control* yang dikemukakan oleh James R. Averill. Averill memandang *self-control* sebagai kemampuan individu untuk secara aktif mengatur respons terhadap tekanan internal maupun eksternal, bukan sekadar kemampuan menahan diri, melainkan proses psikologis yang melibatkan perilaku, kognisi, dan pengambilan keputusan secara sadar.³⁸

Menurut Averill, kontrol diri tercermin dalam tiga aspek utama, yaitu:

- 1) *Behavioral control* merujuk pada kemampuan individu dalam mengendalikan tindakan nyata dan respons perilaku terhadap stimulus yang berpotensi merugikan. Dalam konteks pecandu narkoba, aspek ini tampak pada kemampuan klien untuk menahan impuls menggunakan narkoba, menghindari lingkungan berisiko, serta mematuhi aturan dan program rehabilitasi. Lemahnya

³⁸ James R. Averill, "Personal Control over Aversive Stimuli and Its Relationship to Stress," *Psychological Bulletin* 80, no. 4 (1973): 286.

kontrol perilaku menyebabkan individu cenderung bertindak impulsif tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang.

- 2) *Cognitive control* merupakan kemampuan individu untuk mengelola cara berpikir, menafsirkan pengalaman, serta membingkai ulang tekanan atau masalah yang dihadapi. Pecandu narkoba dengan kontrol kognitif yang rendah cenderung memiliki pola pikir irasional, seperti pembenaran penggunaan narkoba sebagai pelarian dari masalah. Sebaliknya, peningkatan kontrol kognitif memungkinkan individu memahami dampak negatif narkoba, menilai situasi secara lebih objektif, dan mengembangkan cara berpikir yang adaptif.
- 3) *Decisional control* berkaitan dengan kemampuan individu dalam menentukan pilihan tindakan secara sadar, rasional, dan *bertanggung jawab*, berdasarkan nilai dan pertimbangan moral yang diyakini. Dalam rehabilitasi narkoba, aspek ini tercermin pada kesanggupan klien untuk memilih berhenti menggunakan narkoba, berkomitmen menjalani proses pemulihan, serta mengambil keputusan yang sejalan dengan tujuan hidup yang lebih sehat.³⁹

³⁹ James R. Averill, "Personal Control over Aversive Stimuli and Its Relationship to Stress," *Psychological Bulletin* 80, no. 4 (1973): 286-303

Dalam penelitian ini, teori *self-control* Averill digunakan sebagai kerangka analisis utama untuk menilai perubahan dan dinamika kontrol diri klien setelah mendapatkan layanan bimbingan konseling Islam. Pendekatan ini dipadukan dengan nilai-nilai religius, yang berfungsi memperkuat aspek kognitif dan decisional melalui internalisasi nilai keimanan, kesadaran moral, serta tanggung jawab spiritual. Dengan demikian, bimbingan konseling Islam dipahami sebagai intervensi yang tidak hanya menyentuh aspek perilaku, tetapi juga membentuk pola pikir dan pengambilan keputusan klien secara komprehensif.

Dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis bagaimana strategi bimbingan konseling Islam berkontribusi dalam membentuk perilaku positif klien, seperti kedisiplinan mengikuti rehabilitasi, kepatuhan terhadap jadwal konseling, pengendalian dorongan menggunakan narkoba, serta kemampuan mengambil keputusan yang lebih adaptif.⁴⁰ Prinsip-prinsip behavior seperti reinforcement positif, pembiasaan perilaku religius, dan modeling (keteladanan) menjadi kerangka analisis dalam melihat peningkatan *self-control* pecandu narkoba.⁴¹

Dengan demikian, penggunaan penelitian deskriptif kualitatif yang dipadukan dengan pendekatan behavior memungkinkan peneliti untuk memahami perubahan *self-control* pecandu

⁴⁰ Bandura, A., *Social Learning Theory*, (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1977)

⁴¹ Goldfried, M. R., & Merbaum, M., *Behavior Change Through Self-Control*, (New York: Academic Press, 1973)

narkoba secara komprehensif, baik dari sisi proses bimbingan konseling Islam maupun dari aspek perubahan perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari klien. Pendekatan ini dinilai relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian terkait strategi bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan self-control pecandu narkoba di BNN Kabupaten Batang.

2. Sumber Data

Data merupakan hasil temuan yang diperoleh dari proses pengamatan di lapangan, yang dapat berupa angka, tulisan, grafik, gambar, maupun bentuk lainnya. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis lebih lanjut untuk menghasilkan kesimpulan tertentu. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terbagi ke dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat ukur atau pengumpulan data secara langsung. Sumber data yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari 2 konselor dan 2 klien pecandu narkoba yang sedang menjalankan rehabilitasi jalan di BNN K Batang, dari total populasi yang ada di BNN K Batang ada 23 klien dan 5 konselor, dari 23 klien yang masih menjalankan proses rehabilitasi jalan ada 6 klien.

b. Sumber Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder untuk memperkuat temuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan

dari tada primer. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur kepustakaan seperti buku, internet, artikel/jurnal, serta sumber lainnya, yang berhubungan dengan bahan tertulis yang mengandung teori strategi bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan *self-control* pecandu narkoba.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, di mana peneliti mengamati berbagai kegiatan yang berlangsung di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang tanpa terlibat secara langsung dalam pelaksanaannya. Dengan pendekatan tersebut, peneliti dapat mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi pecandu narkoba di BNN Kabupaten Batang.⁴²

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam bagi pecandu narkoba di BNN Kabupaten Batang, termasuk faktor-faktor yang menjadi penghambat maupun pendukung dalam proses pelaksanaannya.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm.227.

interaksi lisan secara langsung antara peneliti dan informan. Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk memperoleh data primer dari responden, yaitu para konselor serta pecandu narkoba yang sedang mengikuti program rehabilitasi di BNN Kabupaten Batang. Teknik wawancara yang digunakan bersifat terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan sebagai pedoman dalam proses wawancara. Adapun alat bantu yang digunakan meliputi buku catatan, alat perekam suara, serta kamera untuk mendokumentasikan hasil wawancara⁴³

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan menggali informasi terkait pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam bagi pecandu narkoba di BNNK Batang, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan sebagai pendukung maupun penghambat dalam proses pelaksanaannya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis maupun visual yang telah ada, seperti buku, peraturan, laporan, foto, serta bahan dokumentasi audiovisual. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi berperan sebagai pendukung bagi metode observasi dan wawancara. Adapun data yang dihimpun dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm.239.

Batang mencakup struktur organisasi, kegiatan lembaga, serta pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islam. Pengumpulan data tersebut dilakukan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan bimbingan dan konseling Islam dalam upaya meningkatkan kemampuan *self-control* pecandu narkoba di BNN Kabupaten Batang.⁴⁴

4. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas data berpotensi dipengaruhi oleh unsur subjektivitas peneliti serta keterbatasan instrumen penelitian, seperti wawancara dan observasi. Oleh karena itu, untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi.⁴⁵ Teknik ini meliputi:

- a. Triangulasi Sumber: yaitu upaya menguji keandalan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti konselor, dan pecandu narkoba.
- b. Triangulasi Teknik: yaitu pengujian kredibilitas data dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data pada sumber yang sama, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila ditemukan perbedaan hasil, peneliti akan melakukan penelusuran lebih lanjut kepada sumber data terkait untuk

⁴⁴ Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017).

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 274.

memastikan keakuratan informasi yang diperoleh.

5. Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis Miles dan Huberman, adalah sebagai berikut:⁴⁶

a. Data *Condensation* (kondensasi data)

Menurut Miles dan Huberman, kodensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, atau mentransformasikan data yang muncul dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya.⁴⁷ Pada tahap awal ini, Peneliti memilih informasi penting dari hasil wawancara terstruktur dan observasi di BNNK Batang yang relevan dengan fokus penelitian, Peneliti memfokuskan data pada dua hal utama, yaitu strategi Bimbingan Konseling Islam (BKI) yang diterapkan oleh konselor (tahap asesmen, intervensi, evaluasi, terminasi) dan indikator peningkatan *self-control* pada klien rawat jalan (kontrol perilaku, kognitif, dan keputusan), Peneliti menyederhanakan bahasa lisan atau logat lokal dari transkrip wawancara informan ke dalam kalimat akademis yang baku tanpa mengubah

⁴⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed. (California: Sage Publications, 1994), hlm 10–11.

⁴⁷ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). (SAGE Publications: 2020)

makna aslinya, dan peneliti berupaya menghimpun data sebanyak mungkin sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji strategi bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan *self-control* pecandu narkoba di BNNK Batang.

b. Data *Display* (penyajian data)

Setelah tahap reduksi data dilakukan, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti ringkasan, bagan, pola hubungan antar kategori, diagram alur, maupun bentuk penyajian lainnya. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa penyajian data bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang bermakna, mempermudah penarikan kesimpulan, serta menjadi dasar dalam menentukan tindakan lanjutan. Bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah uraian dalam bentuk narasi.⁴⁸ Proses penyajian data ini bertujuan agar informasi yang diperoleh dapat dipahami dengan lebih mudah dan dimanfaatkan dalam merancang langkah berikutnya berdasarkan hasil pemahaman tersebut. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan strategi bimbingan

⁴⁸ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). (SAGE Publications: 2020).

dan konseling Islam dalam meningkatkan kemampuan *self-control* pecandu narkoba di BNN Kabupaten Batang.

c. *Drawing and Verifying Conclusions*
(Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan serta proses verifikasi dilakukan secara berkelanjutan, di mana kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila ditemukan data pendukung yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut diperkuat oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan kredible.⁴⁹ Pada tahap ini, peneliti diharapkan mampu mengaitkan secara jelas hasil penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam serta kondisi pecandu narkoba sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan tersebut.

6. Sistematika Penulisan

Adapun proposal ini terbagi atas beberapa bab yang keseluruhannya terbagi menjadi lima bab secara sistematis dan berkesinambungan. Hal ini

⁴⁹Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). (SAGE Publications: 2020).

dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan.

BAB I ini berisi rangkaian pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, pendekatan dan metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II ini berisi membahas teori bimbingan konseling Islam, *self-control* pecandu narkoba.

BAB III menjelaskan gambaran umum, profil dan sejarah BNN Kabupaten Batang, struktur organisasi BNN Kabupaten Batang, serta hasil penelitian berisikan deskripsi dan pemaparan mengenai strategi bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan *self-control* pecandu narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang dan kondisi *self-control* klien pecandu narkoba setelah menerima Bimbingan Konseling Islam di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang

BAB IV Bab ini menjelaskan analisis data hasil penelitian berisikan hasil wawancara, hasil observasi, temuan lapangan, analisis peneliti terhadap data, dan pembahasan yang dikaitkan dengan teori

BAB V penutup, berisi Kesimpulan dan saran terkait penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai strategi bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan *self-control* pecandu narkoba di BNN K Batang dilaksanakan secara sistematis melalui empat tahapan, yaitu asesmen, intervensi, evaluasi, dan terminasi. Pada tahap asesmen, konselor mengidentifikasi kondisi fisik, psikologis, sosial, spiritual, serta tingkat ketergantungan klien sebagai dasar penyusunan layanan konseling. Tahap intervensi dilakukan melalui konseling individu dengan menerapkan *motivational interviewing*, pemberian motivasi, edukasi tentang bahaya narkoba, penguatan nilai-nilai keislaman, serta pembinaan spiritual melalui taubat, ibadah, dan peningkatan keimanan. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan klien selama mengikuti rehabilitasi, sedangkan tahap terminasi dilaksanakan ketika tujuan konseling telah tercapai dan klien dinilai memiliki kesiapan untuk mempertahankan proses pemulihan secara mandiri. Pelaksanaan strategi tersebut menunjukkan bahwa Bimbingan Konseling Islam tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah kecanduan, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual, memperbaiki perilaku, serta memperkuat kemampuan klien dalam mengendalikan diri.

Kondisi *self-control* pecandu narkoba setelah menerima layanan bimbingan konseling Islam mengalami peningkatan pada tiga aspek *self-control* menurut James R. Averill, yaitu *behavioral control*, *cognitive control*, dan *decisional control*. Pada aspek *behavioral control*, klien menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan dorongan untuk menggunakan narkoba, menghindari lingkungan yang berpotensi memicu kekambuhan (*relapse*), serta membiasakan diri melakukan aktivitas yang positif. Pada aspek *cognitive control*, klien mampu mengubah pola pikirnya dengan menyadari dampak negatif penyalahgunaan narkoba serta memahami pentingnya menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam. Sementara itu, pada aspek *decisional control*, klien menunjukkan kemampuan mengambil keputusan yang lebih rasional dan bertanggung jawab, seperti berkomitmen mempertahankan kepulihan, memutuskan hubungan dengan lingkungan pergaulan yang negatif, serta melanjutkan proses rehabilitasi secara konsisten. Dengan demikian, penerapan Bimbingan Konseling Islam di BNNK Batang berkontribusi terhadap peningkatan *self-control* pecandu narkoba melalui penguatan aspek perilaku, kognitif, dan pengambilan keputusan yang didukung oleh nilai-nilai keislaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan *self-control* pecandu narkoba di Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Batang, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi BNN K Batang diharapkan dapat terus mengembangkan pelaksanaan Bimbingan

Konseling Islam sebagai bagian dari program rehabilitasi dengan memberikan layanan yang lebih terintegrasi antara aspek psikologis, sosial, dan spiritual. Selain itu, BNN K Batang diharapkan dapat meningkatkan program *aftercare* atau pendampingan pascarehabilitasi melalui kegiatan pembinaan keagamaan, kelompok dukungan (*support group*), serta menjalin kerja sama yang lebih intensif dengan keluarga dan masyarakat. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu klien mempertahankan *self-control* dan meminimalkan risiko terjadinya *relapse*.

2. Bagi Konselor diharapkan terus meningkatkan kompetensi profesional maupun spiritual dalam memberikan layanan Bimbingan Konseling Islam. Konselor juga diharapkan mampu mengembangkan metode dan teknik konseling yang lebih variatif serta menyesuaikannya dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing klien. Pendekatan yang empatik, komunikatif, dan berkelanjutan akan membantu membangun hubungan konseling yang lebih efektif sehingga proses pemulihan klien dapat berlangsung secara optimal.
3. Bagi Klien Pecandu Narkoba diharapkan memiliki komitmen yang kuat untuk menjalani seluruh tahapan rehabilitasi secara konsisten serta menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, klien perlu terus melatih kemampuan *self-control* dengan menghindari lingkungan yang berpotensi memicu penyalahgunaan narkoba, memperkuat

ibadah, menjaga hubungan yang baik dengan keluarga, serta aktif mengikuti kegiatan yang positif sebagai bentuk upaya mempertahankan proses pemulihan.

4. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi ruang lingkup penelitian, jumlah informan, maupun waktu pelaksanaan penelitian yang hanya dilakukan di satu lembaga rehabilitasi, yaitu BNN K Batang. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi peningkatan *self-control*, seperti dukungan keluarga, religiusitas, lingkungan sosial, motivasi intrinsik, serta efektivitas program *aftercare* dalam mencegah terjadinya *relapse*. Penelitian juga dapat menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda, seperti metode campuran (*mixed methods*) atau penelitian longitudinal, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai perubahan *self-control* klien selama proses rehabilitasi hingga pascarehabilitasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pengembangan keilmuan Bimbingan Konseling Islam sekaligus menjadi rujukan bagi penyusunan program rehabilitasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Goenawan MA, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia* (Surabaya: Cahaya Agency, 2007).
- Afriani, M. S., & Sari, K. A. K. "Proses pengambilan keputusan untuk berhenti menggunakan narkoba pada mantan pecandu narkoba di Wilayah Denpasar". (*Archive of Community Health*, 2020).
- Agus Riyadi. *Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengatasi Krisis Spiritual Akibat Dampak Abad Modern (Studi pada Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Tasawuf Kota Semarang)*. Jurnal Konseling Religi, Vol. 9, No. 1. 2020.
- Albert Bandura, *Social Learning Theory*, (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1977)
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018).
- Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013).
- Amanda, Maudy Pritha, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (*Adolescent Substance Abuse*)."
Prosiding: Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. (2017). Vol 4. No. 2.
<https://journal.unpad.ac.id/>
- Anton M. Moelyono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Balai Pustaka, 1988), hlm.609.
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1982).
- Ardhi Yusuf Rahmawan, *Konselor Rehabilitasi BNNK Batang*, Wawancara, Batang, 31 Oktober 2025.

- Ardhi Yusuf Rahmawan, Konselor Rehabilitasi BNNK Batang, Wawancara, Batang, 4 Mei 2026.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001).
- B. F. Skinner, *Science and Human Behavior*, (New York: Macmillan, 1953)
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. s.v. "narkoba." Diakses 20 June 2026. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- BNN RI, *Pedoman Rehabilitasi Pecandu Narkoba*, (Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2022)
- Dadang Hawari, *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif)* (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2006).
- DDR. Klien Rehabilitasi Jalandi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang, Wawancara Langsung, Batang 18 Juni 2026.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1092
- Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993)
- Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.32.
- Fadhli, A., NAPZA Ancaman, Bahaya, Regulasi dan Solusi Penanggulangannya. (Yogyakarta: Gava Media, 2018).
- Felicia, Evelyn. "Kendala dan Upaya Rehabilitasi Bagi Pecandu Narkotika oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP)". Yogyakarta. *Jurnal Yogyakarta*:

- Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2015. (Yogyakarta: 2021).
- Ferawati Dan Herni Widiyah Nasrul², “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Smk Negeri 4 Batam,” *Dimensi* 7, No. 2 (2018).
- Fitri Anugrah, “Pecandu Narkoba (Studi Naratif 3 Pemuda Di Desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa)”, *Skripsi*, (Makkassar: *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2021).
- Ghufron, M. Nur., & Risnawita, Rini. *Teori-teori Psikologi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)
- Goldfried dan Merbaum, *Behavior Change through Self-Control* (Oxford: APA, 1973).
- Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010).
- Hamdan Bakran Az-Dzaki, *Psikoterapi Konseling Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001)
- Hawari, Dadang. *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA*. (Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2016)
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid 1 (Jakarta: UI Press, 1985).
- https://bnn.go.id/profil/?utm_source=chatgpt.com
- Humas BNN, *Pertolongan Pertama untuk Orang Sakau Narkoba Jenis Shabu* (2020).
- Hurlock, E. B. *Adolescent development*. (Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, 1999).
- Ibnu Taimiyah, *Dar’u Ta’arud al-Aql wa al-Naql*, ed. Muhammad Rasyad Salim, jilid 8 (Riyadh: Jami'ah al-Imam Muhammad bin Saud al-Islamiyah, 1991).
- Indonesia, *Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika*, Pasal 2 dan Pasal 4.
- Indonesia, *Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika*, Pasal 1 angka 13.

- Indonesia, *Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika*, Pasal 6.
- Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 1971; sejarah awal penanggulangan narkotika di Indonesia, *Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia*, https://bnn.go.id/profil/?utm_source=chatgpt.com
- Jihan Nazilla Ar Rasyid, “Bimbingan Keagamaan Islam Bagi Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang”, *Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, (2022).
- Kartika Lestari. “Bimbingan Agama Islam Sebagai Upaya Mencegah Terjadinya Relapse (Kekambuhan) Pada Pecandu Narkoba Di Yayasan Panti Asuhan Raden Sahid Mangunan Lor Demak”, *Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo*, (Semarang: 2021).
- Kerwanto, K., *Konsep Jihad dalam Al-Qur'an*. (Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2021)
- M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).
- Mellyarti syarif, *Pelayanan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Terdapa Pasien*, (Kementerian Agama RI, 2012).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). (SAGE Publications:2020)
- Miya Khalifah. “Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Pecandu Narkoba Di Rumah Rehabilitasi House Of Serenity Bandar Lampung”. *Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam*. (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung:2021).

- Muhammad Abdullah Draz, *Ad-Din: Buhuts Muhdafah li Dirasat Tarikh al-Adyan* (Kuwait: Dar al-Qalam, 1970).
- Musyayina. “Implementasi Konseling Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Untuk Sembuh Pada Pecandu Narkotika Di Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Batang”. *Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dn Dakwah* (Pekalongan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid:2022).
- Nuraini Putri Rahayu, et.al. “Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam untuk Meningkatkan *Self Control* Korban Penyalahgunaan Narkotika di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Rantauprapat”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022.
- Nurjanis, dkk.,. *Teknik Konseling*,(Yogyakarta:Pandiva Buku, 2014).
- Novie Firma Ayu Parmawati, Asisten Konselor Adiksi Mahir, Observasi dan Wawancara, Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang. Batang 18 Mei 2026.
- Paquette, C. E., Syvertsen, J. L., & Pollini, R. A. “Stigma at every turn: Health services experiences among people who inject drugs”. *International Journal of Drug Policy*, (2020), 104-110.
<https://doi.org/10.1016/j.drugpo.2018.04.004>
- Prayitno dan Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).
- Risna Dewi Kinanti, Dudi Imanudin Effendi, (2019). *Peranan Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja*. Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan , Konseling, dan Psikoterapi Islam, Vol 2, No 2.

- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 143).
- Republik Indonesia, Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002 tentang Badan Narkotika Nasional.
- Republik Indonesia, Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007 tentang Badan Narkotika Nasional, Badan Narkotika Provinsi, dan Badan Narkotika Kabupaten/Kota.
- Republik Indonesia, Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1971 tentang Penanggulangan Enam Masalah Nasional.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).
- Samsul Munir Amin., *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2013).
- Siti Nurhayati, a.n. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Kota Bandung", *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 10, No. 2, 2020.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Syifa Anivitariany Aqilah. "Upaya Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self Control* pada Korban Penyalahgunaan NAPZA di Sentra Galih Pakuan Bogor". *Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam*. (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: 2024)
- Teknologi Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. s.v. "narkoba." Diakses 20 June 2026. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

- Thiasa Arisiana dan Eka Prasetiawati, “Wawasan Al-Qur’an Tentang Khamr Menurut Al Qurthubi Dalam Tafsir Al-Jami’ Li Ahkam Al-Qur’an”, *Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*. Volume 4, Nomor 2, Desember 2019.
- Tiara Natania Rantelaen dan Arthur Huwae. “Pemulihan Hidup Mantan Pecandu Narkoba: Studi Resiliensi dengan Penyesuaian Diri”. *Psikostudia: Jurnal Psikologi* | Volume 11 No. 4 | Desember 2022: 509-519
- Uman Suherman, *Manajemen Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Madani Production, 2009).
- Zainal Aqix, *Konseling Kesehatan Mental*, (Bandung: Yrama Widya, 2013).



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Serly Siegita Afiani
 Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 23 April 2004
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Tegaldowo
 RT.06 RW.03 No.06,
 Kecamatan Tirta,
 Kabupaten Pekalongan.

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Sukarli
 Nama Ibu : Muryatun
 Pekerjaan Ayah : Pedagang
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Tegaldowo
 RT.06 RW.03 No.06,
 Kecamatan Tirta,
 Kabupaten Pekalongan

RIWAYAT PENDIDIKAN

MI Salafiyah Tegaldowo : Lulus Tahun 2016
 SMP Islam Ma'had Pekalongan: Lulus Tahun 2019
 SMK Negeri 2 Kota Pekalongan: Lulus Tahun 2022
 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan : Masuk
 Tahun 2022